

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2006:26) “Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data penelitiannya”. Menurut Surackhmad (1990:40) bahwa ”metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”. Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan di atas metode penelitian merupakan suatu cara mengolah dan menganalisis data yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan metode deskriptif. Metode survey ini dimaksudkan untuk mengamati objek penelitian secara langsung di lapangan. Singarimbun dalam Effendi (1989:3) mengatakan bahwa : “Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”. Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan menganalisis data penelitian yang didapat dari masalah yang ada dilapangan. Adapun tujuan menggunakan metode ini yaitu untuk mengumpulkan data, fakta-fakta daerah penelitian, informasi dan keterangan tentang alih fungsi lahan dan dampaknya terhadap perubahan nilai lahan di Kecamatan Warungkondang.

B. Variabel Penelitian

Sutrisno dalam Arikunto (2005:116) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi, sedangkan yang dimaksud dengan gejala disini adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.

Menurut Arikunto (2002:96) yang dimaksud dengan “variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel menunjukan suatu arti yang dapat membedakan antara sesuatu dengan yang lainnya. Dua ciri khas variabel yaitu. yang pertama, variabel dapat membedakan suatu benda dengan benda lainya dan yang ke dua, variabel harus dapat di ukur. Variable dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel X (Alih fungsi lahan)	Variabel Y
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan Alih fungsi lahan <ol style="list-style-type: none"> a. Luas lahan pertanian b. Luas lahan permukiman c. Penggunaan lahan lain d. Letak alih fungsi lahan e. Bentuk alih fungsi lahan 2. Fasilitas Umum (sesudah alih fungsi lahan) <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidikan b. Kesehatan c. Ekonomi d. Tranportasi 	<p style="text-align: center;">Perubahan Nilai Lahan</p>

C. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, populasi dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu populasi wilayah dan populasi sosial. Menurut Rafi'i (1986:6), "Populasi adalah sejumlah variabel penelitian yang menyangkut permasalahan yang sedang diteliti atau dengan kata lain populasi identik dengan ruang sampel".

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari populasi wilayah dan penduduk. Populasi wilayah merupakan semua wilayah yang terdapat di daerah penelitian yaitu wilayah Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur yang mengalami konversi (perubahan) fungsi lahan pertanian menjadi lahan permukiman. Wilayah tersebut terdiri dari empat desa yaitu desa Telagalega, Sukawangi, Bunisari, Jambudipa Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur. Sedangkan populasi penduduk adalah semua penduduk yang bertempat tinggal di daerah konversi lahan dari pertanian sawah menjadi permukiman.

Karakteristik dari populasi penduduk pada wilayah penelitian sebelum terjadi alih fungsi lahan bila dilihat dari jenis pekerjaannya mayoritas bermata pencaharian pertanian, sedangkan setelah terjadi alih fungsi lahan berimbas pula pada perubahan mata pencaharian dari pertanian menjadi berbagai jenis pekerjaan seperti pedagang, ojek, pekerja di suatu instansi-intansi negeri maupun swasta. Itu semua terjadi dikarenakan lahan garapan untuk pertanian telah berubah menjadi suatu wadah bagi masyarakat untuk mendukung melakukan kegiatan selain pertanian, seperti berdagang disebabkan permintaan serta peluang sangat besar.

Serta banyak pula yang berkerja di suatu intansi-intansi swasta maupun negeri dikarenakan terus berkembangnya tingkat pendidikan di daerah penelitian dari tahun ke tahun. Untuk lebih jelasnya jumlah populasi penduduk dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3.2
Populasi Penduduk Di Kecamatan Warungkondang Kab.Cianjur

No	Desa	Jumlah	
		Penduduk	KK
1	Tegllega	5834	1526
2	Sukawangi	6021	1820
3	Bunisari	6668	1845
4	Jambudipa	7858	2136
	Jumlah	26381	7327

Sumber : Dari data monografi Kec.Warungkondang, 2010

D. Sampel

Menurut Tika (2005: 24) “sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi”. Sedangkan menurut Suma’atmadja (1988:12) mengenai sampel tidak jauh berbeda, dimana “sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan”. Mengenai besaran sampel menurut Tika (2005:25) “sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti. Kendati demikian, dalam teori sampling dikatakan bahwa yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30”.

Sampel wilayah dalam penelitian ini yaitu wilayah dan subjek penelitian yang mengalami konversi lahan yang disesuaikan dengan luas lahan yang mengalami konversi di Kecamatan Warungkondang. Berdasarkan perhitungan

jumlah sampel dengan menggunakan rumus menurut Dixon dan B. Dan di peroleh jumlah sampel sebanyak 77 responden. Hasil tersebut diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan presentase karakteristik (P)

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\% \\
 &= \frac{7327}{26381} \times 100\% \\
 &= 27,77\% \text{ dibulatkan menjadi } 28
 \end{aligned}$$

2. Menentukan Variabilitas (V)

$$\begin{aligned}
 V &= \sqrt{P(100 - P)} \\
 &= \sqrt{28(100 - 28)} \\
 &= 44,89, \text{ dibulatkan menjadi } 45
 \end{aligned}$$

3. Menentukan Jumlah Sampel (n)

$$n = \left[\frac{z \cdot V}{c} \right]^2$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

z = Convidence level atau tingkat kepercayaan 95% dilihat dalam table z hasilnya (1,96)

v = Variabel yang diperoleh dengan rumus diatas

c = Convidence limit atau batas kepercayaan (10)

$$\begin{aligned}
 &= \left[\frac{1,96 \times 45}{10} \right]^2 \\
 &= 77,77, \text{ dibulatkan menjadi } 78
 \end{aligned}$$

4. Menentukan Jumlah Sampel yang dikoreksi (dibetulkan) dengan rumus :

$$N' = \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N} \right]}$$

Keterangan :

N' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = Jumlah sampel yang telah dihitung dalam rumus sebelumnya

N = Jumlah populasi

$$N' = \frac{78}{1 + \left[\frac{78}{7327} \right]}$$

= 77,17, dibulatkan menjadi 77

Pengambilan 77 responden tidak pada satu tempat. Namun, tersebar pada beberapa wilayah yang berada di daerah penelitian. Agar pengambilan sampel pada setiap wilayah dapat mewakili populasi, maka sampel pada setiap wilayah ditentukan dengan menggunakan rumus proporsional sebagai berikut :

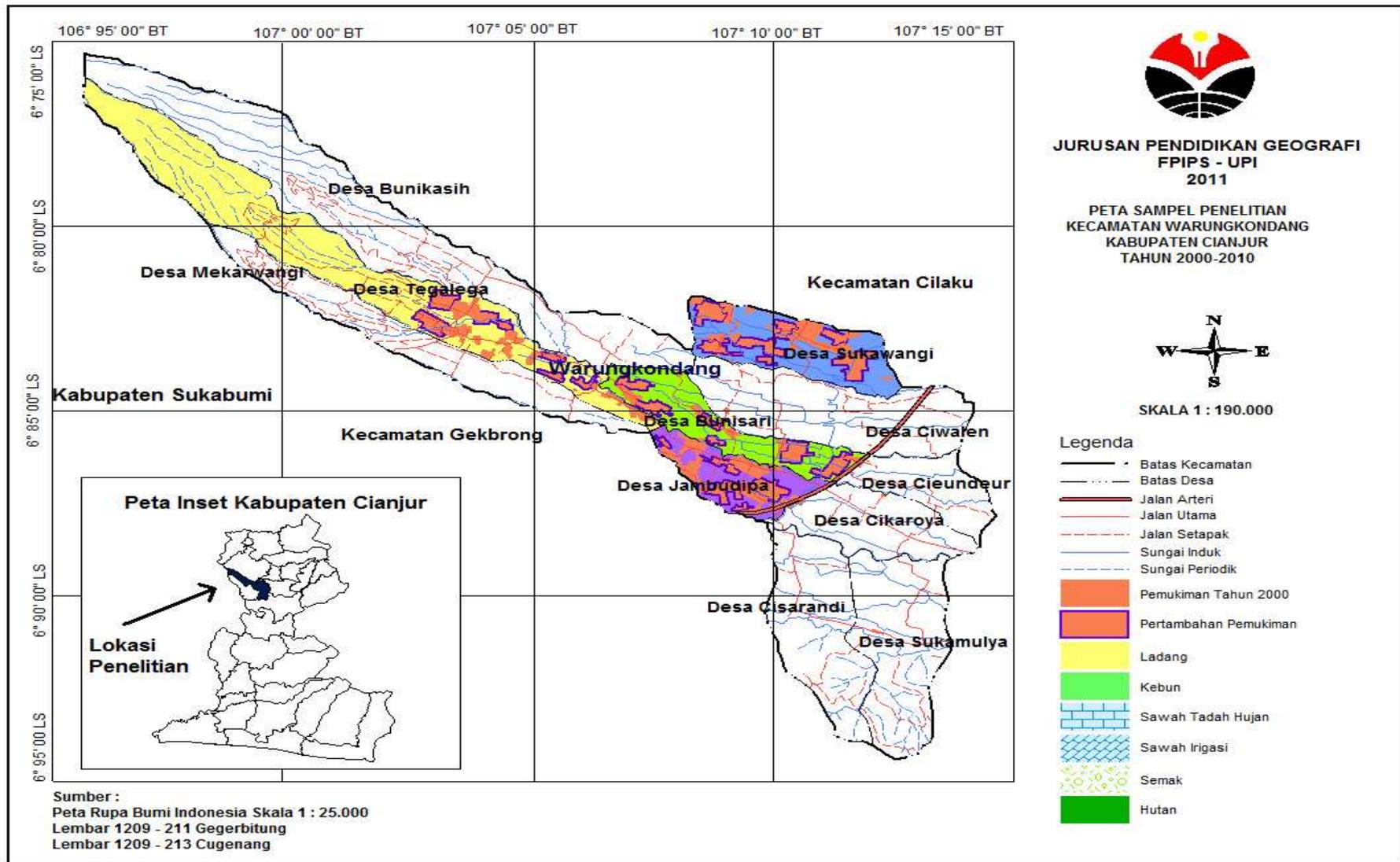
$$p = \frac{\text{Jumlah KK tiap desa}}{\text{Jumlah KK 4 desa}} \times 77$$

Hasil perhitungan jumlah KK yang dijadikan sampel pada masing-masing desa dapat dilihat pada table 3.2

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Daerah Penelitian

No	Desa	Jumlah		Jumlah sampel	Prosentase(%)
		Penduduk	KK		
1	Tegallega	5834	1526	16	19
2	Sukawangi	6021	1820	19	25
3	Bunisari	6668	1845	20	26
4	Jambudipa	7858	2136	22	30
	Jumlah	26381	7327	77	100

Sumber : Hasil perhitungan tahun 2010



Gambar 3.1

Peta sampel daerah penelitian

E. Alat dan Bahan

1. Peta Rupa Bumi Indonesia lembar 1209-211 Gegerbitung dan lembar 1209-213 Cugenang, Skala 1:25.000 Edisi I-2000 Bakosurtanal
2. Global Positioning System (GPS)
3. Alat survei lapangan (kompas, alat pengukur jarak dan kamera)
4. Cheklist, Sebagai pedoman dalam melaksanakan pengamatan kondisi fisik di lapangan
5. Pedoman Wawancara, sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan masyarakat yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan

Menurut Suma'atmadja (1981:105) mengemukakan bahwa "Observasi lapangan pada dasarnya pengetahuan Geografi merupakan pengetahuan hasil pengumpulan data, fakta, dan kenyataan dilapangan". Observasi ini memiliki ciri yang cukup spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Pada dasarnya wawancara dan kuesioner hanya terikat dengan orang yang bersangkutan, sedangkan observasi tidak sebatas pada orang, tetapi pada objek-objek alam lainnya.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk melihat fenomena penggunaan lahan di daerah penelitian tepatnya di Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur.

Ada pun teknik observasi pada penelitian ini dengan menggunakan dua objek penelitian diantaranya objek fisik (kondisi alam) dan objek sosial (kondisi sosial ekonomi penduduk). Menurut Suma'atmadja (1981:105) mengungkapkan juga bahwa Observasi yang kita lakukan di lapangan pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu observasi terkontrol (controlled observatioo) dan observasi tidak terkontrol (uncontrolled observatiaon).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi terkontrol yaitu peneliti secara langsung melihat fenomena yang berada di Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur baik objek fisik (kondisi alam) maupun objek sosial (kondisi sosial ekonomi penduduk), ada pun beberapa yang ingin diketahuin dari hasil wawancara antara lain:

- a. Mengidentifikasi kondisi fisik daerah penelitian.
- b. Mengetahui luas lahan yang mengalami perubahan fungsi lahan dari sawah menjadi permukiman.
- c. Mengetahui sebaran fasilitas umum setelah terjadinya konvesrsi (perubahan) pertanian menjadi permukiman.

2. Wawancara

Menurut Koentjaraningrat,(1981:129) wawancara adalah suatu proses untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka. Sedangkan menurut Suma'atmadja (1981:106) mengungkapkan juga bahwa teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil.

Teknik ini digunakan apabila hasil observasi masih belum diperoleh data yang lengkap, terutama data yang berupa pendapat atau sikap penduduk terhadap masalah penelitian. Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan kepada penduduk yang berada di lahan yang mengalami konversi lahan antara tahun 2000 sampai 2010 di Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur, untuk mendapatkan informasi dan data salah satunya mengenai perkembangan nilai lahan dari tahun ke tahun. Dan lainnya sesuai dengan media pedoman wawancara yang tercantum pada lampiran 1.

3. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk digunakan untuk mencari data sekunder yang mendukung permasalahan penelitian melalui buku-buku dari suatu lembaga maupun dari sumber lain. Data yang dibutuhkan seperti buku-buku yang berhubungan dengan alih fungsi lahan dan perubahan nilai lahan.

4. Studi Dokumentasi

Untuk melengkapi data dalam rangka analisa masalah yang sedang diteliti, diperlukan informasi-informasi dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa transkrip, catatan-catatan, buku-buku, majalah dan sebagainya. Membaca, memilih, menggunakan dan mempelajari sumber-sumber dokumentasi, memerlukan keterampilan khusus, peneliti tidak perlu menggunakan seluruh dokumen yang

ada dengan keterampilan khusus, peneliti dapat memotret fenomena-fenomena yang membuktikan bahwa telah terjadi alih fungsi lahan di Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur, hasil dari studi dokumentasi terlampir dalam lampiran 2.

G. Teknik Analisis dan Teknik Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan data

Menurut Nasution (2002 : 126), “Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan”. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, *thema* atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara beberapa konsep.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Nasution, bahwa analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, maka seluruh data yang telah diperoleh harus diolah terlebih dahulu agar mudah untuk dianalisis, adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan terhadap kelengkapan data, artinya memeriksa kelengkapan identitas responden, memeriksa isi instrumen pengumpul data dan macam isian data.
- b. Editing data

Editing data adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau di olah lebih lanjut. Dalam proses editing ini ada

beberapa hal yang harus diteliti kembali diantaranya kelengkapan pengisian intrumen penelitian.

c. **Coding dan Frekuensi**

Coding adalah usaha pengklasifikasi jawaban dari para responden menurut masamnya. Dalam melakukan coding, jawaban responden diklasifikasikan dengan memberikan kode tertentu berupa angka. Setelah coding dilaksanakan, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menghitung frekuensi.

d. **Tabulasi**

Langkah selanjutnya adalah tabulasi. Dimana, tabulasi merupakan proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel.

2. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data-data yang terkumpul yang kemudian telah diolah, maka digunakan beberapa teknni analisis data sebagai berikut:

- a. Analisis kualitatif, mengolah dan menginterpretasikan data verbal yang bersifat kualitatif.
- b. Analisis kuantitatif, mengolah dan menginterpretasikan data yang berbentuk angka dan dengan perhitungan yang bersifat matematik, dikenal juga sebagai metode analisa statistik. Pada penelitian ini digunakan teknik persentase.

- **Persentase**

Analisis persentase digunakan untuk mengetahui kecenderungan-kecendeungan dari jawaban responden, untuk menghitung perolehan nilainya, digunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi tiap kategori jawaban responden

N = Jumlah keseluruhan responden

P = Besarnya persentase

Kriteria persentase yang digunakan oleh arikunto, dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Persentase

Persentase (%)	Kriteria
0	Tidak ada Pengaruh Terhadap Alih Fungsi Lahan dan Perkembangan Nilai Lahan
1-24	Sebagian kecil ada Pengaruh Terhadap Alih Fungsi Lahan dan Perkembangan Nilai Lahan
25-49	Hampir setengahnya ada Pengaruh Terhadap Alih Fungsi Lahan dan Perkembangan Nilai Lahan
50	Setengahnya ada Pengaruh Terhadap Alih Fungsi Lahan dan Perkembangan Nilai Lahan
51- 74	Sebagian besar ada Pengaruh Terhadap Alih Fungsi Lahan dan Perkembangan Nilai Lahan
75-99	Hampir seluruhnya ada Pengaruh Terhadap Alih Fungsi Lahan dan Perkembangan Nilai Lahan
100	Seluruhnya ada Pengaruh Terhadap Alih Fungsi Lahan dan Perkembangan Nilai Lahan

Sumber: Effendi dan Manning, 1991

H. Bagan Alur Penelitian

